

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam ruang lingkup pendidikan. Salah satunya adalah jenjang pendidikan sekolah menengah. Dalam pembelajarannya, tujuan yang diharapkan adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan aktif mengamati, bertanya, mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Saat ini, jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah pertama pada pembelajaran bahasa Indonesia, masih menerapkan kurikulum 2013 yang berorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Melalui hal ini siswa diharapkan dapat menghasilkan dan menggunakan teks sesuai dengan fungsi sosialnya maupun tujuannya. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung gagasan, makna, dan pikiran secara kontekstual. Pembelajaran berbasis teks adalah kegiatan atau proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan teks yang diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu melakukan kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Salah satu pembelajaran teks yang dipelajari di sekolah pada jenjang pendidikan SMP/MTS kelas VIII adalah teks puisi. Adapun kompetensi dasar yang difokuskan dalam teks puisi pada kurikulum 2013 yaitu KD 3.7 dan KD 4.7. Teks puisi adalah sebuah karangan berisikan ungkapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Materi yang tercantum dalam

KD 3.7 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Materi yang tercantum dalam KD 4.7 adalah menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Tujuan yang diharapkan dari pembelajaran teks puisi adalah siswa dapat mengidentifikasi, menentukan, menyimpulkan, dan menyajikan unsur yang terdapat pada teks puisi yang dibaca maupun di dengar. Namun, pada pembelajaran berbasis teks masih ada siswa yang kurang memahami bagaimana cara mengidentifikasi, menentukan, menyimpulkan, dan menyajikan unsur yang terdapat pada teks puisi yang dipelajari. Oleh sebab itu, dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada materi teks puisi dengan baik dan benar.

Peran seorang guru sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menyokong semangat belajar siswa. Tidak hanya suasana belajar yang menyenangkan, tetapi guru juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kreatif sesuai dengan prosedur pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar, guru juga harus mampu menanamkan motivasi, semangat belajar, mendorong kreativitas, memberikan evaluasi, dan memberikan masukan serta nasihat pada siswa. Sebagai orang yang berperan penting, guru harus menunjukkan sikap kewibawaan, kedisiplinan, sikap peduli, dan rasa tanggung jawab sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

Kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di lapangan kadang tidak sesuai dengan yang dikatakan, sebab masih sering di jumpai adanya guru yang kurang persiapan dalam proses belajar mengajar sehingga berimbas pada siswa. Guru yang kurang terampil, kurang aktif dan kreatif, serta guru yang kurang mampu menghidupkan suasana saat belajar dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja hal ini dapat menurunkan kualitas belajar siswa di kelas yang dapat menyebabkan timbulnya rasa malas, bosan, mengantuk, dan cuek terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 08 September 2022 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 yang beralamatkan Jln. Tg. Unggat, Kecamatan Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, peneliti terfokus pada siswa kelas VIII mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks puisi. Proses belajar mengajar di sekolah tersebut menggunakan salindia (*Power Point*) interaktif dengan bantuan alat media berupa layar proyektor. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya semangat maupun perhatian peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Deri Pradika, S.Pd. yang merupakan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, peneliti menemukan kelemahan atau pokok masalah berupa alasan mengapa siswa kurang aktif saat belajar dan kurang menguasai kemampuan berbahasa pada materi teks puisi. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar di kelas guru masih menggunakan media tampilan gambar seperti salindia (*Power Point*)

dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian baru diberikan contoh sesuai materi yang dipelajari. Guru belum membuat atau menyediakan sarana pembelajaran berupa produk media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar di dalam kelas oleh siswa, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung terfokus pada buku pelajaran yang diberikan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang.

Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa tampak aktif dan benar-benar memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas, sedangkan sebagian siswa lain terlihat bosan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud memanfaatkan media pembelajaran berupa produk untuk belajar sambil bermain. Salah satunya adalah media pembelajaran media labirin aktif sebagai solusi untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan namanya, media labirin aktif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal positif dari penggunaan media labirin aktif ini adalah siswa akan lebih mudah memahami isi materi pelajaran, sebab media ini dilengkapi materi mengenai pembelajaran teks puisi sesuai ketentuan kompetensi dasar di dalamnya. Media ini juga berisikan pertanyaan dan tantangan mengenai teks puisi. Siswa dapat belajar dengan aktif, bersemangat, mampu mengasah kemampuan diri sendiri maupun berkelompok, dan tentu saja media ini dirancang agar pembelajaran terasa lebih

menyenangkan. Selain itu media ini mudah dibuat dan dapat digunakan dimana pun, kapan pun, dan oleh siapapun tergantung penggunaannya.

Media pembelajaran labirin aktif merupakan sebuah media visual yang memiliki unsur tiga dimensi. Pada dasarnya labirin dibuat dengan skala besar, tetapi pada media pembelajaran yang peneliti rancang dibuat dengan skala kecil yang cukup untuk digunakan di dalam kelas. Media labirin aktif yang peneliti rancang menggunakan bahan dasar papan triplek dan kayu. Labirin aktif ditampilkan dengan lekukan- lekukan jalan keluar yang nantinya akan dilewati oleh kelereng atau bola kecil sebagai alat tambahan pada media ini. Media ini dirancang tidak hanya dimainkan secara pribadi, tetapi juga dapat dimainkan secara berkelompok. Selain itu, media yang peneliti beri nama labirin aktif ini dapat dibawa kemana saja dan pastinya cocok untuk digunakan di dalam kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya media labirin aktif diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan mampu menguasai materi puisi yang dipelajari dengan mudah. Siswa diharapkan dapat melatih konsentrasi diri sendiri dan kelompok dan mampu bekerja sama dengan tim. Selain itu, besar harapan agar media ini semakin meningkatkan motivasi, kreativitas, minat belajar, dan hasil belajar siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “bagaimanakah pengembangan media pembelajaran labirin aktif pada

materi teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjungpinang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan media pembelajaran labirin aktif pada materi teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjungpinang.

### **1.4 Spesifikasi yang Diharapkan**

Produk yang dirancang dan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran labirin aktif. Media yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjungpinang. Media dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator pencapaian yang ada pada kurikulum 2013. Media labirin aktif yang peneliti rancang dan akan dikembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkankantujuan, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan dari media labirin aktif yakni sebagai berikut.

- 1) Media mudah dirancang
- 2) Media dibuat menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat dengan harga terjangkau
- 3) Media mudah dibawa
- 4) Hemat ruang penyimpanan
- 5) Media mudah digunakan

- 6) Tidak perlu menggunakan akses internet

Adapun kekurangan dari media labirin aktif yakni sebagai berikut.

- 1) Mudah patah/rusak bila digunakan terlalu keras
- 2) Media sedikit berat karena terbuat dari triplek tebal dan kayu
- 3) Media hanya terpusat pada visual saja

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis yakni untuk mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan, yaitu media pembelajaran labirin aktif pada materi teks puisi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan menjadi variasi baru dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti penelitian yang sama.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran labirin aktif dapat digunakan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas maupun luar kelas.
2. Media pembelajaran labirin aktif tidak memerlukan jaringan internet.
3. Media pembelajaran labirin aktif dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Media pembelajaran labirin aktif yang peneliti kembangkan bukan untuk menggantikan media pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah.
2. Media pembelajaran labirin aktif sewaktu-waktu dapat rusak apabila digunakan terlalu keras.
3. Media pembelajaran labirin aktif hanya berbasis visual.

## 1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk merangsang keaktifan siswa saat belajar dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Labirin aktif merupakan media pembelajaran yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini. Media ini berupa jenis media visual, berbentuk persegi panjang menyesuaikan dengan labirin di atasnya, di dalamnya terdapat tantangan



berupa soal, materi, penghargaan, dan hukuman.

3. Teks puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang memiliki makna dengan berbagai rangkaian kata yang indah dan sebagai sarana dalam mengungkapkan pengalaman dan emosional penulis karya itu sendiri. Materi teks puisi dipelajari di kelas VIII jenjang pendidikan SMP/MTS.
4. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang adalah siswa Tahun Ajaran 2022/2023.

